

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh Aksesibilitas Individu dengan pengukuran menggunakan variabel faktor internal dan Aksesibilitas Destinasi dengan pengukuran menggunakan variabel atribut perjalanan dan atribut destinasi terhadap keinginan untuk berkunjung kembali ke KWU. Maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan yang didapat:

1. Tanggapan responden terhadap aksesibilitas individu berada pada rentang tinggi. Hal ini menandakan bahwa responden dalam penelitian memiliki kepercayaan diri terhadap kapabilitas dirinya untuk berwisata ke KWU. Responden memberikan penilaian fisik dan psikologis sangat tinggi yang menandakan mereka dalam kondisi fisik dan psikologis yang prima ketika berkunjung ke KWU. Meskipun mayoritas responden berada pada kelas ekonomi *lower middle income*, namun responden memiliki tanggapan bahwa hal tersebut bukan menjadi faktor yang mengurangi aksesibilitas individu mereka dalam berwisata ke KWU. Responden tidak menemukan kendala dalam menemukan partner untuk berwisata dibuktikan dengan tanggapan yang mereka berikan bernilai tinggi, namun responden dapat diasumsikan memiliki nilai aksesibilitas individu yang rendah dalam indikator ketersediaan waktu dikarenakan indikator ketersediaan waktu berada pada rentang netral. Hal ini dapat dipahami bahwa pada rentang usia 17 – 25 tahun adalah termasuk dalam masa produktif dimana responden masih memiliki tanggung jawab pendidikan dan tanggung jawab pekerjaan (bagi mereka yang sudah bekerja).
2. Tanggapan responden terhadap aksesibilitas destinasi berada pada rentang tinggi. Dalam hal atribut perjalanan responden memiliki penilaian yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ketika berkunjung ke KWU dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang menjadi tanggapan responden terhadap indikator-indikator atribut perjalanan sesuai dengan kondisi di lapangan. Ruas jalan provinsi layak untuk dilewati meskipun diperlukan kehati-hatian dikarenakan jalan yang menanjak, menurun, dan menukik seperti yang disetujui oleh responden dalam penelitian ini. Selama perjalanan dapat

dengan mudah dijumpai fasilitas seperti mini market, bengkel, dan tempat singgah atau istirahat. Dalam hal atribut destinasi, kemampuan KWU untuk mengakomodir kebutuhan responden dinilai sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi lapangan dengan banyak tersedianya fasilitas destinasi seperti penginapan, dan tempat makan yang dapat dijumpai dengan mudah. Biaya yang harus dikeluarkan masuk dalam kategori terjangkau bagi mereka yang berada pada kelas ekonomi *lower middle income*.

3. Keinginan responden untuk berkunjung kembali ke KWU berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki niat, merencanakan, dan berkeinginan untuk berkunjung kembali ke KWU. Dapat kita asumsikan bahwa responden puas terhadap pengalaman berkunjung mereka sebelumnya ke KWU sehingga pengalaman tersebut memiliki dampak yang positif pada keinginan responden untuk berkunjung kembali.
4. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai persepsi terhadap Aksesibilitas Destinasi yang tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk berkunjung kembali ke KWU. Berkaca kepada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa aksesibilitas destinasi merupakan faktor utama kepuasan wisatawan, dimana kepuasan tersebut berdampak kepada keinginan untuk berkunjung kembali. Nilai persepsi terhadap aksesibilitas individu yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berkunjung kembali. Secara simultan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berkunjung kembali. Tingkat hubungan korelasional variabel bebas dengan variabel terikat penelitian ini berada pada tingkat sedang dengan nilai R sebesar 0,514. Sementara itu, kekuatan variabel bebas untuk menjelaskan varian data variabel terikat berada pada tingkat lemah dengan nilai R Square presentase 0.264.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dijabarkan beberapa rekomendasi mengenai atribut perjalanan, dan atribut destinasi untuk menaikkan tingkat keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke KWU:

1. Pada indikator keamanan perjalanan mayoritas responden menyetujui bahwa karakteristik jalan berbahaya, rekomendasi yang diberikan adalah agar aspek keamanan perjalanan terus diperhatikan bagi pihak pemangku kepentingan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penambahan lampu jalan yang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ketersediaan lampu jalan dirasa kurang dan dapat meningkatkan resiko pada malam hari. Selanjutnya pemeliharaan dan peningkatan *barrier* jalan harus diperhatikan mengingat sepanjang perjalanan terdapat jurang. Terakhir adalah pencegahan dan penanggulangan bencana longsor mengingat di ruas jalan provinsi Cikidang menuju Pelabuhan Ratu rawan longsor.
2. Pada indikator fasilitas destinasi pertanyaan mengenai fasilitas pendukung seperti tempat duduk, toilet, dan tempat sampah mendapat skor rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa fasilitas pendukung yang disebutkan masih terbilang kurang sehingga penambahan fasilitas pendukung perlu menjadi pertimbangan bagi pihak pemangku kepentingan di KWU. Kondisi jalan di destinasi yang berbatu perlu diperbaiki, bukan untuk kepentingan wisatawan saja namun untuk kepentingan masyarakat sekitar KWU. Berdasarkan penelitian ini atribut destinasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali sehingga pengelolaan kegiatan pariwisata di KWU perlu ditingkatkan lagi jika KWU ingin meningkatkan daya saing dan keatraktifan destinasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah desain kuesioner yang belum baik dimana terdapat indikator yang hanya memiliki satu pertanyaan sehingga mempengaruhi keakuratan indikator yang diteliti. Kemudian terdapat beberapa indikator variabel yang dapat dipertimbangkan untuk diukur pengaruhnya terhadap keinginan untuk berkunjung kembali seperti keramahtamahan warga lokal, kebersihan destinasi, dan keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan di destinasi. Tidak adanya variabel intervening kepuasan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan untuk berkunjung kembali.